

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL PRAKTIK NAIL ART SMK NEGERI 3 KEDIRI

Ummu Nadia Afida

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: nadiaafida6116@gmail.com

Arita Puspitorini¹, Nia Kusianti², Dindy Sinta Megasari³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan observasi awal penulis di SMKN 3 Kediri, penggunaan media power point dan teknik ceramah dalam mengajarkan dasar-dasar seni kuku menyebabkan menurunnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa belajar, guru membekali siswa dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Sintaks model pembelajaran Project Based Learning (PjBL); (2) Hasil pengetahuan nail art siswa (3) Reaksi siswa SMKN 3 Kediri setelah penggunaan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Desain pra-eksperimental adalah metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Desain penelitian ini adalah studi kasus satu kali (one-shot case study). Subyek penelitian adalah dua puluh dua siswi kelas XI jurusan Perawatan Kecantikan 1 SMKN 3 Kediri. Penilaian observasi, keterampilan, dan survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. (1) Penerapan sintaks model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memperoleh skor rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. 2) Hasil tes keterampilan menunjukkan kemampuan nail art siswa, dengan rata-rata skor 84,05 berada pada kategori sangat baik. menunjukkan bahwa 22 siswa berhasil. Artinya 100% siswa lulus. Uji one sample t-test menghasilkan thitung = 5,691 > ttabel = 1,721 yang menunjukkan bahwa siswa dapat lebih mahir dalam keterampilannya dengan menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) desain kuku. 3) Kategori metode pembelajaran sangat baik mempunyai rata-rata persentase jawaban siswa sebesar 90,91% secara keseluruhan.. Dengan menggunakan model PjBL, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memunculkan ide-ide baru.

Kata Kunci: Nail Art, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

Based on the author's initial observations at SMKN 3 Kediri, the use of power point media and lecture techniques in teaching the basics of nail art caused a decrease in student participation in the learning process. To motivate students to learn, teachers provide students with the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research aims to find out the following things: (1) Syntax of the Project Based Learning (PjBL) learning model; (2) Results of students' nail art knowledge (3) Reactions of students at SMKN 3 Kediri after using the Project Based Learning (PjBL) learning paradigm. Pre-experimental design is the methodology used by researchers in this research. The design of this research is a one-shot case study. The research subjects were twenty-two class XI female students majoring in Beauty Care 1 SMKN 3 Kediri. Observation assessments, skills, and surveys are the methods used to collect data. (1) The application of the Project Based Learning (PjBL) learning model syntax obtained an average score of 3.66 in the very good category. 2) The skills test results show the students' nail art abilities, with an average score of 84.05 in the very good category. showed that 22 students were successful. This means 100% of students passed. The one sample t-test produced tcount = 5.691 > ttable = 1.721, which shows that students can be more proficient in their skills by using the Project Based Learning (PjBL) nail design learning paradigm. 3) The very good learning method category has an average percentage of student answers of 90.91% overall. By using the PjBL model, students are encouraged to participate in learning and come up with new ideas.

Keywords: Nail Art, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan akan memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Sekolah kejuruan merupakan salah satu jenis pengembangan pendidikan yang diperlukan agar pembangunan berhasil. Siswa yang bersekolah di sekolah tersebut harus memiliki berbagai kemampuan, dari dasar hingga lanjutan, tergantung pada mata pelajaran yang dicakup dalam pendidikan tersebut. Pemerintah telah merancang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan resmi dengan tujuan membekali siswa dengan sikap profesional dan kesiapan kerja yang lebih baik. Tentu saja, pengajaran yang baik diperlukan agar siswa dapat berkembang dan mencapai tujuan akademik. Sekolah kejuruan mempersiapkan siswanya untuk berkarir di bidang produktif dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan jurusannya. Hubungan antar mata pelajaran diperlukan dalam situasi seperti ini, khususnya ketika mata pelajaran tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran lain bersamaan dengan pengetahuan terkait. Proses pendaftaran mata kuliah produktif didasarkan pada bidang fokus masing-masing departemen..

Tata Kecantikan Tangan dan Kuku merupakan program keahlian yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang mampu menguasai seluruh aspek perawatan tangan, kuku dan Nail Art, dan sebagainya. Tata Kecantikan Tangan dan Kuku memiliki berbagai kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa salah satunya kompetensi Nail Art. Kompetensi dasar tersebut masuk dalam salah satu mata pelajaran produktif yaitu Perawatan Tangan, Kaki.

Nail art dalam bahasa Indonesia berarti seni kuku atau lebih tepatnya seni gambar pada kuku. Nail Art terinspirasi dari budaya menggunakan henna yang dilakukan perempuan India sejak tahun 5000 sebelum masehi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, nail art semakin berkembang mulai dari jenis kosmetik, bahan kosmetik, hingga model desain yang

semakin beragam dan dapat menyesuaikan dengan kreatifitas serta keinginan klien. Nail art sangat digemari para remaja wanita hingga wanita dewasa karena dinilai dapat mempercantik penampilan kuku tangan dan kaki sehingga dapat menambah tingkat percaya diri.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan di SMKN 3 Kediri bahwa kompetensi dasar Nail Art diberikan dengan metode ceramah dan media *power point* sehingga kurangnya tingkat aktifitas siswa dalam menerima proses belajar.

Untuk memotivasi siswa belajar dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), sebaiknya guru membekali siswa dengan model yang dapat menggugah minat belajar, khususnya diskusi kelompok berbasis proyek. Berikut ini rumusan masalah penelitian berdasarkan pengamatan di atas:

1. Bagaimana penerapan sintaksis model pembelajaran Project Based Learning pada praktik nail art SMKN 3 Kediri?
2. Seberapa baik siswa menerapkan model Project Based Learning pada praktik nail art mereka? Apa hasilnya?
3. Bagaimana reaksi siswa ketika model Project Based Learning diterapkan pada hasil praktik nail artnya?

METODE PENELITIAN

Desain pra-eksperimental adalah metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Desain studi kasus one-shot digunakan dalam proyek penelitian ini. Berikut penjelasan desain penelitiannya:

Tabel 1. One Shot Case Study

Treatment	Observasi
X	O

Sumber: Sugiyono (2007:74)

Keterangan:

X : Treatment atau perlakuan.

O : Hasil observasi setelah diberikan perlakuan.

Subjek diajarkan keterampilan nail art dengan model pembelajaran *project based learning*, kemudian subjek diobservasi

dengan menggunakan tes kinerja.

Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaksanaan merupakan lima tahapan proses penelitian ini. Tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: Lembar observasi implementasi sintaksis digunakan untuk melihat fase sintaksis model pembelajaran project based learning (PjBL) pada praktik nail art. (2) Tes kinerja untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Hasil relatif terhadap keterampilan seni kuku (3) Setelah diterapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada hasil praktik, diketahui respon siswa dengan menggunakan lembar ajakan respon siswa.

Analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Mempraktikkan Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Untuk memastikan keterlaksanaan, metode analisis menggunakan observasi implementasi sintaksis pada praktik nail art dengan menggunakan sintaksis Project-Based Learning (PjBL). Skala Likert digunakan dalam analisis ini. Skala 1 sampai 4 diberikan untuk setiap fenomena.

Tabel 2. Kategori Penerapan PJBL

No	Kriteria Soal	Skor Nilai
1	Sangat baik	3,1-4,0
2	Baik	2,1-3,0
3	Tidak baik	1,1-2,0
4	Sangat tidak baik	0,1-1,0

Rumus berikut digunakan untuk menghitung data implementasi sintaksis *Project Based Learning (PjBL)*:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Darmadi (2011:300)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dihitung

$\sum x$ = Total data skor

n = Jumlah siswa

2. Tes Keterampilan

Grafik dibuat setelah data hasil tes keterampilan dianalisis menggunakan rumus uji t satu sampel. Persamaan yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

(Nuryadi, 2017:95)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai mean yang ditentukan

μ_0 = nilai hipotesis

S = singkatan dari deviasi standar.

n = jumlah (banyaknya) murid

SPSS 26 dapat digunakan untuk menghitung one sample t test selain perhitungan manual. Ho diperhitungkan dan Ha diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

1. Respon Siswa

Respon “ya” dan “tidak” dari siswa digunakan untuk menganalisis data respon. Jawaban “Ya” mendapat satu poin, sedangkan jawaban “tidak” mendapat nol poin.

Tata cara pemeriksaan jawaban siswa adalah sebagai berikut: ..

1. Tentukan berapa banyak siswa yang menanggapi survei tanggapan siswa.

2. Gunakan rumus persentase berikut untuk menentukan jumlah responden:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010)

Detail:

P = mewakili persentase siswa yang disurvei.

F = Jumlah siswa yang menjawab “Ya” / Jumlah siswa yang menjawab “Tidak”

N = Jumlah siswa yang menjawab.

Tabel 3. Kategori Respon Siswa

No	Tingkat Ketercapaian Respon Siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat Kurang Baik
2	21%-40%	Kurang Baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

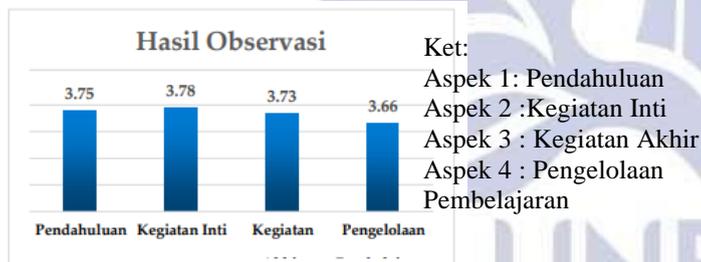
(Riduwan, 2012:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengolahan data lembar observasi, tes prestasi akademik/tes kinerja, dan respon siswa, dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap hasil belajar bidang nail art di SMK Negeri 3 Kediri.

1. Mempraktikkan Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Hasil observasi tiga orang pengamat yang dilakukan selama pembelajaran di SMK Negeri 3 Kediri menjadi dasar penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil pengolahan data dari penggunaan pembelajaran berbasis proyek pada nail art adalah sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Rata- Rata Keterlaksanaan Sintaks

Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) membuahkan hasil pengolahan data. Berdasarkan diagram di atas, Aspek 2 (Kegiatan Inti) dapat memperoleh skor 3,78 (Kategori, Aspek 3, khusus Kegiatan Akhir) dan Aspek 1 (Pendahuluan) dapat memperoleh skor Implementasi Sintaks sebesar 3,75 dengan kategori Sangat Baik. mempunyai nilai 3,73 dengan kategori sangat baik, dan nilai 3,66 dengan kategori sangat baik untuk aspek 4 yaitu pengelolaan pembelajaran. Aspek 2, atau aktivitas inti, memiliki skor Implementasi Sintaks tertinggi (3,78), sedangkan Aspek 4, atau pengelolaan pembelajaran, memiliki skor terendah

(3,66).

Untuk gabungan keempat aspek, rata-rata skor implementasi sintaksis berada pada rentang “sangat baik” yaitu 3,66. Tingkat persiapan guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sama-sama berdampak terhadap hal ini.

2. Keterampilan Nail Art Siswa

Siswa SMK Negeri 3 Kediri mengikuti tes kinerja untuk mengetahui tujuan pembelajaran penelitian ini. Yaitu 75 berdasarkan standar penyelesaian minimal (KKM) yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Diagram Tes Keterampilan

Ket:

- Tahap 1 : Persiapan diri
- Tahap 2 : Jobsheet
- Tahap 3 : Menganalisa
- Tahap 4 : Penggunaan Kosmetik
- Tahap 5 : Praktik
- Tahap 6 : Pengecekan Ulang
- Tahap 7 : Keindahan Nail art
- Tahap 8 : Kerapian Nail art
- Tahap 9 : Hasil Akhir
- Tahap 10 : Berkemas

Melalui pengumpulan informasi diperoleh hasil tes kemampuan siswa, berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa tahap 1 yaitu Persiapan diri mendapat nilai 8,55 pada klasifikasi umumnya sangat baik, pada tahap 2 khususnya Jobsheet, mendapat nilai 8,32 pada klasifikasi mengagumkan, tahap 3, Menganalisa dengan nilai 8,23 pada klasifikasi sangat baik, tahap 4 khusus Penggunaan Kosmetik dengan nilai 8,68 pada klasifikasi sangat baik, tahap 5 untuk Praktik mendapat nilai 8.73 pada kategori mengagumkan, pada tahap 6 khusus pengecekan ulang mendapat nilai 8.09 pada klasifikasi hebat, tahap 7 khusus Keindahan Nail art dengan nilai

8.27 pada klasifikasi sangat baik, tahap 8 khusus kerapian pengerjaan kuku dengan nilai 8,32 pada klasifikasi sangat baik, tahap 9 khusus Hasil Akhir dengan nilai 8,41 pada klasifikasi sangat baik, tahap 10 adalah Berkemas dengan nilai 8,45 dalam klasifikasi mengagumkan. Nilai tertinggi pada tes kemampuan siswa terdapat pada tahap 5 Praktik dengan nilai 8,73 dan nilai paling sedikit terdapat pada tahap 6 yaitu pengecekan ulang dengan nilai 8,09.

Secara umum 10 tahap tersebut mendapat nilai tes kemampuan siswa dengan rata-rata skor 84,05 pada klasifikasi unggul, hal ini dipengaruhi oleh derajat status pendidik dan juga kemampuan siswa dalam mengikuti pengalaman pendidikan.

Keterampilan Siswa



Gambar 3. Diagram Hasil Keterampilan

Seperti terlihat pada Gambar 3, terdapat 22 siswa yang lulus. Artinya 100% mahasiswanya lulus. Uji terukur khususnya uji t dilakukan terhadap data uji kemampuan untuk pengujian lebih lanjut. Salah satu jenis uji t adalah yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk memastikan apakah data yang diperoleh konsisten tersampaikan untuk melakukan uji one sample t test, dilakukan uji keteraturan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan SPSS 26 sebelum dilakukan estimasi menggunakan uji t.

Tabel 1.1 Uji Normalitas SPSS 26

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan	.169	22	.101	.913	22	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi uji kemampuan sebesar 0,115 pada tabel 1.1 uji

normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal dan nilai signifikansinya ditentukan sebesar $(0,115) > \alpha$ (0,05). Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat digunakan uji one sample t-test setelah data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji t sampel dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut. Tabel 1.2 menyajikan hasil yang diperoleh.

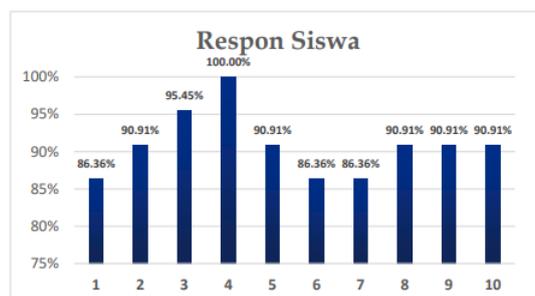
Tabel 1.2 Uji One T Sample

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan	5.691	21	.000	9.04545	5.7403	12.3508

Nilai rata-rata keterampilan nail art siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan data penelitian yang ditampilkan pada Tabel 4.2 adalah 84,05. Tabel distribusi t satu arah dengan $(0,05/1:21)$ dan tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan t-tabel = 1,721 dan t hitung = 5,691 dari uji-t satu sampel. Karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan. Oleh karena itu, Anda akan menjadi lebih terampil jika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam praktik seni kuku Anda.

3. Respon Siswa

Berikut hasil tanggapan 22 siswa SMK Negeri 3 Kediri mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada praktik nail art selama proses pembelajaran.



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 4 terlihat aspek tertinggi pada aspek 4 adalah siswa puas dengan model pembelajaran PBL-nya, dan pada kategori “sangat baik” jawaban ya 100% dan jawaban tidak 0%. Aspek yang paling rendah adalah aspek 1, 6, dan 7.

Model pembelajaran berbasis proyek digunakan pada pembelajaran aspek pertama, sebanyak 86,36% responden menjawab “ya” dan 13,64% menjawab “tidak”. Kategori sangat baik diberikan pada Aspek 1. Kegiatan PBL nampaknya diminati siswa, dibuktikan dengan persentase siswa yang masing-masing menjawab “ya” (86,36%) dan “tidak” (13,64%). Kategori sangat baik diberikan kepada Aspek 6. Aspek ketujuh model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru. Aspek 7 masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat tanggapan “ya” sebesar 86,36% dan tingkat tanggapan “tidak” sebesar 13,64%.

Model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan persentase jawaban “ya” sebesar 86,36% dan persentase jawaban “tidak” sebesar 13,64% untuk aspek pembelajaran 1. Secara keseluruhan rata-rata tingkat respon siswa pada kategori “sangat baik” sebesar 90,91%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek membuat teknik nail art lebih mudah dipahami dan siswa secara umum merasa pembelajaran itu menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibagikan tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek di salon kuku SMK Negeri 3 Kediri. Ringkasan temuan penelitian diberikan di bawah ini.

1. Mempraktikkan Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Penerapan Sintaks: Bagian pertama proyek adalah pendahuluan, sedangkan aspek dua, tiga, dan empat model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan inti, akhir, dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Aspek 1, dimana instruktur menggunakan proyek untuk mengajarkan materi dan mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa memecahkan masalah, mendapat skor 3,75, termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Persiapan guru untuk kelas, pembuatan bahan ajar, dan penyediaan bahan pendukung Slamet adalah beberapa faktor eksternal yang memfasilitasi penerapan sintaksis yang efektif (Sherwin

Books: 2022).

Pada aspek 2 kegiatan inti meliputi perancangan rencana produk, penyusunan jadwal, pemantauan aktivitas siswa, dan hasil ujian. Skor tertinggi adalah skor 3,78 dalam kategori “sangat baik”. Siswa yang telah menyiapkan alat dan informasi untuk praktikum akan memberikan penjelasan. Siswa kemudian melakukan latihan dan hasil latihan dievaluasi oleh guru.

Pada aspek 3, pembelajaran dinilai oleh guru yang memimpin proses presentasi proyek, bereaksi terhadap hasil, dan membiarkan siswa melakukan refleksi dan menarik kesimpulan, sehingga memberinya skor 3,73 dalam kategori “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa mengambil kesimpulan secara mandiri dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.

Aspek 4 yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran memiliki skor implementasi sintaksis terendah yaitu 3,66, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan, meskipun periode pembelajaran sangat akurat dan efisien, masih terdapat keterlambatan dalam melaksanakan rencana karena kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung. Sebagai alat penilaian, sarana dan prasarana yang ada harus sesuai dan siap digunakan dalam proses pendidikan agar pembelajaran efektif dan efisien.

Dengan model pembelajaran berbasis proyek, rata-rata implementasi sintaksis mencapai 100% atau kategori “sangat baik” secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk melaksanakan pengajaran dapat disetujui, dan berhasil dipraktikkan di SMK Negeri 3 Kediri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, yang mencakup latihan seni kuku, dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik.

2. Hasil Keterampilan Nail Art Siswa

Pada saat diterapkan model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi nail art, hasil observasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa psikomotorik atau hasil

belajar siswa memenuhi standar KKM penguasaan hasil belajar yaitu dianggap tuntas. Hal ini juga berlaku di SMKN 3 Kediri. Oleh karena itu, nilai 75 atau lebih dianggap “sempurna”. Dimiyanti & Mudjiono menyatakan bahwa “hasil belajar juga merupakan puncak dari proses pembelajaran” dalam Munawar (2009: 243).

Nilai tertinggi pada tes kinerja adalah skor 8,73 untuk aspek 5, atau praktik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat persiapan guru dan juga kemampuan serta nilai minimal siswa dalam mengikuti praktik pembelajaran nail art. Meninjau ulang aspek 6, atau memberi skor 8,09, hal ini dipengaruhi oleh kreativitas. Apa yang mempengaruhi siswa untuk mempresentasikan karyanya. Siswa lebih memilih menjiplak gambar yang sudah ada dibandingkan membuat karya sendiri.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan latihan nail art dengan uji t satu sampel diperoleh hasil yang signifikan pada nilai 0,011 yang kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi), dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga cocok untuk pengolahan data. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran nail art dapat difasilitasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini juga didukung dengan rata-rata nilai siswa sebesar 84,05 dan persentase siswa yang lulus standar KKM (total 22 atau 100%). Berdasarkan tingkat kelulusan siswa tersebut, mereka akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk diterapkan. Metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan pada bidang pembelajaran lain sebagai inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan keterampilan seni kuku, kemajuan siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk menunjukkan pertumbuhan pribadi. Modifikasi ini dapat terjadi pada kapasitas berpikir, bakat, atau cara pandang seseorang terhadap suatu subjek. dkk., Wahid (2010):18.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil kompetensi siswa dapat disimpulkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,05.

Artinya di atas KKM 75, sehingga bisa dikatakan sempurna.

3. Respon Siswa

Jawaban siswa tersebut merupakan hasil tanggapan siswa melalui pertanyaan dan angket ya atau tidak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada pelatihan nail art di SMK Negeri 3 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada aspek 4 yaitu siswa merasa puas terhadap kegiatan pembelajaran nail art, dan pada kategori “sangat baik” 100% menjawab iya dan 0% menjawab tidak. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pada pertanyaan tersebut 22 siswa menjawab “ya” dan 0 siswa menjawab “tidak”. Artinya siswa rata-rata menganggap pembelajaran berbasis proyek menyenangkan dan merasa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajarannya. Namun sisi terbawah berada pada sisi 1, 6, dan 7. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran dengan model PJBL dapat mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru, sehingga persentase jawaban “ya” meningkat karena siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan PJBLnya. Dengan presentase 86,36% "ya" dan 13,64% jawabannya tidak. Ini masuk kategori yang bagus. Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa 20 siswa menjawab "ya" dan 2 siswa menjawab "tidak" pada pertanyaan tersebut. Artinya sebagian besar siswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL-nya dapat mendorong penemuan ide-ide baru siswa, namun siswa yang tidak setuju menyatakan ada orang. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian siswa kurang percaya bahwa kegiatan pembelajaran dengan model PJBL dapat merangsang siswa menemukan ide-ide baru karena belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai bahan penilaian, kami akan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran bagi siswa SMK Negeri 3 Kediri untuk membantu siswa mengenal metode pembelajaran tersebut.

PENUTUP

1. Simpulan

Temuan investigasi dan diskusi selanjutnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Didapatkan skor rata-rata sebesar 3,66 untuk penerapan sintaksis model project based learning terhadap hasil praktik nail art secara keseluruhan. Menurut pendapat saya, itu dilakukan dengan sangat baik. Singkatnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat digunakan sebagai strategi pengajaran kontemporer untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang kompeten, mandiri, dan terlibat.

2) Hasil penilaian kompetensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,95 poin dan tingkat penyelesaian keterampilan adalah 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah siap dalam hal pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pembelajaran sebelumnya.

3) Respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada praktik nail art memiliki rata-rata total persentase sebesar 90, 91%, siswa menyukai metode pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek pada praktik nail art. Saya merasa mudah untuk memahaminya.

2. Saran

Berdasarkan temuan analisis dan kesimpulan penelitian, rekomendasi studi tambahan berikut dapat dibuat:

1. Guru yang fokus pada efisiensi waktu dapat meningkatkan model pembelajaran berbasis proyek. tetap pada mata pelajaran kompetensi. menciptakan proses pendidikan dan memastikan tersedia cukup sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Dari hasil uji keterampilan yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh 22 peserta telah memperoleh nilai di atas 75 poin yang merupakan standar kelulusan pelatihan seni kuku, sehingga proyek ini dapat dilaksanakan sebagai evaluasi bagi peneliti selanjutnya. Menggunakan model pembelajaran berbasis sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.
3. Pada saat diperkenalkannya pembelajaran berbasis proyek, siswa menjawab bahwa

menurut mereka kegiatan pembelajaran dengan model PBL kurang efektif dalam mendorong munculnya ide-ide baru hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis proyek masih asing bagi siswa. Sebagai bahan penilaian, kami akan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran bagi siswa SMK Negeri 3 Kediri untuk membantu siswa mengenal metode pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas hidayah dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menulis artikel "Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Praktek Nail Art di SMK Negeri 3 Kediri" dengan sukses. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tuanya dan seluruh anggota keluarga lainnya dari lubuk hatinya yang terdalam atas dukungan dan dorongannya yang tak tergoyahkan hingga artikel ini selesai. Dosen pembimbing, Dra. Arita Puspitorini, M.Pd., juga diakui oleh penulis atas upaya mengajarnya yang tak kenal lelah dan kontribusinya yang berharga. Ibu dosen Nia Kusianti, S.Pd., M.Pd., dan Ibu dosen Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., yang bertugas sebagai pengajar ujian, serta semua pihak yang membantu membaca artikel hingga tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dian Bagus Wijanarko. (2014) . Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran TeknikKerja Bengkel terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK N 2 Yogyakarta. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Mulyasa. (2015) . Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eveline Siregar, Hartini Nara. (2014) . Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor :

- Ghalia Indonesia.
- Kunandar.(2013) . Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persana.
- Nana Sudjana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012) . Model-model pembelajaran. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) . Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, Agus Susanto. (2015) . Cara mudah belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidika. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutarjo Adisusilo. (2013) . Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekata Pembelajaran Afektif. Depok : PT. RajagrafindoPersada.
- Suyono, Hariyanto. (2014) . Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Th. Widyantini, Untung TS, Joko P dan Estina E. (2013) . Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) dalam Pembelajaran Matematika. PPPPTK matematika: Yogyakarta.
- Theresia Widyantini. (2014) . Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII. PPPPTK matematika: Yogyakarta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013) . Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : FT UNY.
- Winkel, W.S. (1991) . Psikologi Pendidikan. Jakarta : Gramedia.
- Andoko Ratri Pranjono. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Project based Learning pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Klaten. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tutik Lestari. (2014) . Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demontrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta